PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN STIESNU BENGKULU Tahun 2021

#STIESNUBengkulu
stiesnu-bengkulu.ac.id

@stiesnu_bengkulu @stiesnu_bengkulu @stiesnu_bengkulu

SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH NAHDLATUL ULAMA BENGKULU
NOMOR 054.F/STIESNU.BKL/IX/2021
TENTANG

PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN TAHUN 2021
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH NAHDLATUL ULAMA BENGKULU

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dilingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu perlu perlu disusun Pedoman Penilaian Pembelajaran STIESNU Bengkulu.
b. Bahwa Pemberlakuan Pedoman Pembelajaran STIESNU Bengkulu perlu ditetapkan melalui surat keputusan Ketua STIESNU Bengkulu.

Mengingat :

1. Undang- Undang Nomor 20 tahun 3013 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undng-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggara Pendidikan dan Pengelolah Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor 607 Tahun 2016 tanggal 1 Febuari 2016 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdatul Ulama Bengkulu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH NAHDLATUL ULAMA

Kesatu : BENGKULU BENGKULU TAHUN 2021
Mengesahkan Pedoman Penilaina Pembelajaran Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu, sebagai

Kedua : terlampir dalam keputusan ini sebagai salah satu panduan

pengelolaaan STIESNU Bengkulu dalam pelaksanaan di Perguruan Tinggi.
Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bengkulu
Pada tanggal 5 September 2021
Ketua,

Dodi Isran M.Pd.Mat
NIDN. 2121128603

Tembusan :
1. Yth. PWNU Bengkulu
2. Yth.DPH STIESNU Bengkulu
3. Yth. Ketua STIESNU Bengkulu
4. Yth. Yang bersangkutan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT, shalawat dan salam atas Rasulullah SAW. Alhamdulilah, syukur atas telah diselesaikannya Buku Pedoman Penilaian Pembelajaran STIESNU Bengkulu.

Permendikbud N0 3 tahun 2020 telah mengamanahkan untuk melaksanakan Standar Nasional Pendidikan (SN DIKTI) yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Standar ini kemudian diuturunkan ke dalam standar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu. Salah satu standar dalam pendidikan adalah standar penilaian, yang memuat aspek prinsip, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

Buku Pedoman ini hadir dalam rangka untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan informasi terkait sistem penilaian yang sesuai standar Nasional dan Perguruan Tinggi, sehingga diharapkan dapat mempercepat pencapaian standar penilaian, seraya membangun budaya mutu penilaian yang edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan.

Terimakasih disampaikan kepada semua tim dan pihak yang telah berkontribusi dalam merampungkan pedoman Buku Pedoman ini. Sebagai pedoman yang sebagian bersifat teknis tentu pedoman masih memiliki sisi keterbatasan, karena itu saran dan masukan konstruktif selalu terbuka guna penyempurnaan. Akhirnya, semoga Buku Pedoman ini bermanfaat dalam memaksimalkan capaian standar mutu pendidikan-penilaian.

DAFTAR ISI

SK REKTOR i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Dasar Hukum 1
C. Tujuan 2
D. Sasaran 2
E. Ruang Lingkup 3
BAB II PENILAIAN PEMBELAJARAN 4
A. Penilaian Pembelajaran Abad XXI 4
B. Prinsip Penilaian 13
C. Teknik dan Instrumen Penilaian 13
D. Mekanisme dan Prosedur Penilaian 18
E. Pelaksanaan Penilaian 19
F. Pelaporan Penilaian 20
G. Kelulusan Mahasiswa 22
BAB III JENIS-JENIS PENUGASAN 24
A. Penugasan pada Kegiatan Proses Belajar 24
B. Penugasan Mandiri 24
C. Penugasan Terstruktur 25
BAB IV STANDAR MUTU PENILAIAN 27
A. Standar Mutu Penilaian Pembelajaran 27
B. Indikator Pencapaian 30
BAB V PENUTUP 32
Referensi 33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, karena ia menjadi tolok ukur pemenuhan capaian pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan kebijakan pendidikan, aspek penilaian juga mengalami perubahan baik diri sisi prinsip, teknik dan instrumen, serta mekanisme.

Perubahan paradigma penilaian sebagaimana tertuang dalam permendikbud no 3 tahun 2020 dan pedoman kerangka kualifikasi nasional pendidikan menghendaki penilaian harus mempertimbangkan prinsip 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan, yang dilakukan secara terintegrasi untuk setiap mata kuliah. Karena itu, sejalan dengan visi STIESNU Bengkulu sebagai lokomotif perubahan sosial dengan semangat moderasi Islam dan entrepreneurship maka penetapan standar penilaian pembelajaran menjadi hal yang perlu dirumuskan, khususnya penilaian yang terkait dengan ranah sikap sebagai seorang calon sarjana muslim.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan pedoman penilaian ini meliputi;

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNI dan SN-Dikti.
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
9. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0 untuk mendukung pembelajaran Kampus Merdeka- Merdeka Belajar, Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor 607 Tahun 2016 tanggal 1 Febuari 2016 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdatul Ulama Bengkulu.

C. Tujuan

Tujuan penyusunan Pedoman Penilaian ini adalah sebagai berikut;

1. Menjadi acuan bagi pengelola dan dosen dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Pendidikan Tinggi.
2. Menjadi tolok ukur dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, penjaminan mutu dan evaluasi terhadap pembelajaran, khususnya pada aspek penilaian

D. Sasaran

Sasaran pedoman ini ini meliputi ;

1. UPPS (Fakultas dan Pascasarjana), sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan terkait pencapaian standar Pendidikan, bidang penilaian pembelajaran.
2. Program studi, sebagai dasar dalam mengawal ketercapain standar mutu penilaian, monitoring dan evalvuasi pembelajaran, dan pembinaan kompetensi dosen dalam penilaian pembelajaran
3. Dosen, sebagai tenaga pendidik yang akan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penilaian sesuai dengan standar mutu

4. Mahasiswa, sebagai peserta didik yang membutuhkan informasi terkait teknik penilaian, sekaligus sebagai pelanggan yang menerima layanan penilaian pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pedoman ini meliputi seluruh aspek yang terkait dengan penilaian pembelajaran, mencakup penilaian pembelajaran abad 21, prinsip-prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, jenis-jenis penugasan dalam pembelajaran, dan standar mutu penilain. Selain itu, pedoman ini juga mencakup berbagai jenis rubrik penilaian dan portofolio.

BAB II

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (decisiveness) dan percaya diri (confidence) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

A. Penilaian Pembelajaran Abad XXI

Saat ini kehidupan manusia memasuki era abad 21 yang di dalamnya terdapat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat yaitu fase revolusi industri 4.0 dan perkembangan sosial memasuki fase society 5.0 dengan titik fokus pada kemajuan teknologi digital dan supra informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah tatanan dunia yang sangat disruptif. Revolusi Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi yang telah mengubah pola pikir dan cara beraktifitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Dalam era ini manusia akan hidup dalam situasi dan kondisi yang sarat ketidakpastian (uncertainty). Oleh karena itu manusia harus memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah sangat eksponensial dan fenomenal.

Menghadapi revolusi industri 4.0 dengan dampak yang ditimbulkannya tentu bukan sesuatu hal mudah untuk atasi atau diselesaikan, sehingga perlu persiapan ekstra dan menjadi suatu keharusan. Salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa di era revolusi industri 4.0 adalah

proses pendidikan dengan model pembelajaranmya yang kreatif, inovatif, adaptif dan mampu meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan tuntutan kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Learning and Innovations Skills).

Trend abad 21 berfokus pada adanya spesialisasi tertentu, maka proses pembelajaran terutama di perguruan tnggi harus diarahkan pada upaya membentuk kapasitas lulusan yang sejalan dengan dinamika dan kehidupan sosial serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21. Ada lima domain utama terkait dengan kometensi abad 21 yaitu literasi digital, pemikiran yang intensif, komunikasi efektif, produktifitas tinggi dan nilai spiritual serta moral (Osman, Hiong, dan Vebrianto, 2013). Griffin & Care (2015) menggolongkan keterampilan dan sikap abad 21 sebagai ways to thinking (knowledge, critical and creative thinking), ways to learning (literacy and softskills), dan ways to learning with other (personal, social, and civic responsibilities). Adapun US-based Partnership for 21st Century Skills (P21), mengidentifikasi keterampilan berpikir kritis (critical thinking skills), keterampilan berpikir kreatif (creative thinking skills), keterampilan komunikasi (communication skills), dan keterampilan kolaborasi (collaboration skills) sebagai kompetensi yang diperlukan di abad ke-21. Kompetensi tersebut dikenal dengan kompetensi 4 C. Dalam perkembangan selanjutnya empat kompetensi (4Cs) tersebut dilengkapi dengan 2 kompetensi lain yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memasuki era digital yaitu computational thinking dan compassion thinking. Dengan demikian terdapat 6 kompetensi (6 Cs) yang jadi fokus dalam pembelajaran abad 21 di era revolusi industri 4.0 dengan titik tekan pada teknologi digital.

Keterampilan berpikir kritis (critical thinking skills) merupakan keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Keterampilan ini penting dimiliki oleh mahasiswa dalam menemukan sumber masalah dan bagaimana mencari dan menemukan solusi yang tepat atas masalah yang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis dapat ditanamkan dalam berbagai disiplin ilmu. Keterampilan berpikir kreatif (Creative Thinking Skills) merupakan keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan pendekatan yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan, inovasi, dan penemuan. Keterampilan ini merupakan suatu tindakan

yang benar-benar baru dan asli, baik secara pribadi (asli hanya untuk individu) atau secara budaya (Abdullah dan Osman, 2010).

Keterampilan berkomunikasi (Communication skill) merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimiliki baik secara tertulis maupun lisan (NEA, 2010). Keterampilan ini mencakup keterampilan mendengarkan, menulis dan berbicara di depan umum. Keterampilan berkolaborasi (Collaboration skill) merupakan keterampilan untuk bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama (Greenstein, 2012; NEA, 2012). Keterampilan bekerja dalam kelompok; serta kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kerjasama. Penguasaan kecakapan berpikir komputasi (computational thinking) sebagai salah satu teknik penyelesaian masalah menjadi sangat penting di masa sekarang untuk menyiapkan generasi penerus yang berdaya saing di era ekonomi digital ini. Kecakapan ini mengajarkan mahasiswa bagaimana berpikir seperti cara ilmuwan komputer berpikir, untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata. Kecakapan berpikir komputasi (computational thinking) adalah sebuah metoda pemecahan masalah dengan mengaplikasikan/melibatkan teknik yang digunakan oleh software engineer dalam menulis program. Metode berpikir komputasi (computational thinking) tidak berarti berpikir seperti komputer, melainkan berpikir tentang komputasi di mana sesorang dituntut untuk memformulasikan masalah dalam bentuk masalah komputasi dan menyusun solusi komputasi yang baik (dalam bentuk algoritma) atau menjelaskan mengapa tidak ditemukan solusi yang sesuai.

1. Ragam Penilaian Otentik 6 C

Pembelajaran dalam kurikulum yang mengacu merdeka belajar-kampus merdeka selain untuk mewujudkan hasil belajar sebagaimana dalam rumusan taksonomi Bloom yang terbaru (Bloom Taxonomy Revised) sebagauimana dikemukakan oleh Anderson, juga menekankan pada pencapaian kemampuan yang sejalan dengan kebutuhan era digital dan kecakapan abad 21 yang dirumuskan

dalam konsep Sixs C yaitu computational thinking, critical thinking, creative thinking, collaborative, communication, dan compassion. Pelaksanaan penilaian 6 C tersebut meliputi:

a. Computational Thinking

Berpikir komputasi, yaitu berpikir tentang cara kerja secara komputasi di mana sesorang dituntut untuk memformulasikan masalah dalam bentuk masalah secara komputasi dan menyusun solusi masalah secara komputasi yang baik (dalam bentuk algoritma) atau menjelaskan mengapa tidak ditemukan solusi yang sesuai. Berpikir komputasi merupakan pola melatih otak untuk terbiasa berfikir secara logis, terstruktur dan kreatif. Berpikir komputasi merupakan kemampuan merumuskan masalah dengan menguraikan masalah tersebut ke segmen yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengubah masalah yang kompleks menjadi beberapa prosedur atau langkah yang tidak hanya lebih mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi juga menyedia- kan cara yang efisien untuk berpikir kreatif. Berpikir komputasi ditopang dengan seperangkat keterampilan kognitif yang memungkinkan pendidik mengidentifikasi pola, memecahkan masalah kompleks menjadi langkah-langkah kecil, mengatur dan membuat serangkaian langkah untuk memberikan solusi, dan mem¬bangun representasi data melalui simulasi . Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan berpikir komputasi:

1) Mampu memberikan pemecahan masalah menggunakan komputer atau perangkat lain.
2) Mampu mengorganisasi dan menganalisis data.
3) Mampu melakukan representasi data melalui abstraksi dengan suatu model atau simulasi.
4) Mampu melakukan otomatisasi solusi melalui cara berpikir algoritma.
5) Mampu melakukan identifikasi, analisis dan implementasi solusi dengan berbagai kombinasi langkah/cara dan sumber daya yang efisien dan efektif.
6) Mampu melakukan generalisasi solusi untuk berbagai masalah yang berbeda.

b. Critical Thinking

Berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu perkara atau masalah. Berpikir kritis melibatkan kemampuan dalam melakukan penilaian secara cermat tentang tepat-tidaknya ataupun layak tidaknya suatu gagasan yang mencakup analisis secara rasional tentang semua informasi, masukan, pendapat dan ide yang ada, kemudian

merumuskan kesimpulan dan mengambil suatu keputusan. Berpikir kritis juga melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyarikan, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi dan lain sebagainya.

Indikator dalam melakukan penilaian berpikir kritis:

1) Relevansi (keterkaitan) dari pernyataan yang dikemukakan.
2) Penting tidaknya isu atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan.
3) Kebaruan dari isi pikiran, baik dalam membawa ide-ide atau informasi baru maupun dalam sikap menerima adanya ide-ide baru orang lain.
4) Menggunakan pengalamannya sendiri atau bahan-bahan yang diterimanya dari perkuliahan (reference).
5) Mencari penjelasan atau informasi lebih lanjut jika dirasakan ada ketidak jelasan.
6) Senantiasa menghubungkan fakta, idea tau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan.
7) Memberi bukti-bukti, contoh, atau justifikasi terhadap suatu solusi atau kesimpulan yang diambilnya. Termasuk di dalalmnya senantiasa member penjelasan mengenai keuntungan (kelebihan) dan kerugian (kekurangan) dari suatu situasi atau solusi.
8) Melakukan evaluasi terhadap setiap kontribusi/ masukan yang datang dari dalamdirinya maupun dari orang lain.
9) Ide-ide baru yang dikemukakan selalu dilihat pula dari sudut keperaktisan/ kegunaannya dalam penerapan.
10) Diskusi yang dilaksanakan senantiasa bersifat muluaskan isi atau materi diskusi.

Indikator di atas dapat dibedakan dalam beberapa aktivitas personal:

1) Berpusat pada pertanyaan (focus on question)
2) Analisis argumen (analysis arguments).
3) Bertanya dan menjawab pertanyaan untuk klarifikasi (ask and answer questions of clarification and/or challenge).
4) Evaluasi kebenaran dari sumber informasi (evaluating the credibility sources of information).

c. Creative Thinking

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinil yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif, ditunjukkan dari kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang dan melakukan lebih banyak dari pada teman yang lain.

Indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif:

1) Lancar, kemampuan mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, bekerja lebih cepat dari teman lain, dan engan cepat melihat kesalahan serta kelemahan dari suatu objek atau situasi.
2) Luwes, kemampuan memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah; menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda;
3) Memberikan pertimbangan atau mendiskusikan sesuatu selalu memiliki posisi yang berbeda atau bertentangan dengan mayoritas kelompok; Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.
4) Orisinal, kemampuan memikirkan masalah-masalah atau hal yang tak pernah terpikirkan orang lain; mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha

memikirkan cara-cara baru; memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah; setelah mendengar atau membaca gagasan, bekerja untuk mendapatkan penyelesaian yang baru.

5) Elaboratif, kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci; mengem- bangkan/memperkaya gagasan orang lain; cenderung memberi jawaban yang luas dan memuaskan; dan mampu membangun keterkaitan antar konsep.
6) Evaluatif, kemampuan memberi pertimbangan atas dasar sudut pandang sendiri; menganalisis masalah/penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan "mengapa?"; mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan; menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.

d. Collaboration

Kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan seseorang bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk interaksi sosial. Kemampuan kolaborasi ditunjukan dari kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim/kelompok; menujukan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama, dan mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerjasama sera menghargai kontribusi setiap anggota tim.

Indikator Penilaian kemampuan kolaborasi :

1) Kontribusi, merupakan aspek yang menjelaskan bagaimana karakteristik sikap.
2) mahasiswa dalam memberikan gagasan atau ide sehingga mampu berpartisipasi ketika kegiatan diskusi kelompok.
3) Manajemen waktu, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.
4) Pemecahan masalah, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik mahasiswa dalam melakukan usaha untuk menyelesaikan permasalahan.

5) Bekerja dengan orang lain, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mendengarkan pendapat/ide rekan kelompok dan membantu menyelesaikan tugas kelompok.
6) Penyelidikan merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mencari sumber-sumber konten atau teori untuk menjawab/memecahkan permasalahan.
7) Sintesis, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam menyusun gagasan yang kompleks ke dalam susunan yang terstruktur.

e. Communication

Kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa sesuai dengan topik, daerah, bidang sampai dengan siapa lawan bicara. Kemampuan komunikasi meliputi penge¬tahuan yang penutur-pendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa atau perilaku tutur yang tepat dan benar, dan tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif. Kemampuan komunikasi melibatkan pengetahuan tidak saja mengenai kode bahasa, tetapi juga apa yang akan dikatakan kepada siapa, dan bagaimana menga¬ta¬kannya secara benar dalam situasi tertentu. Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk- bentuk linguistik.

Kemampuan komunikasi matematis terdiri atas, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan seperti: diskusi dan menjelaskan. Komunikasi tulisan seperti: mengungkapkan ide matematika melalui gambar/grafik, tabel, persamaan, ataupun dengan bahasa siswa sendiri. Kemampuan komunikasi juga ditunjukan dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol- simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain yang disertai dengan umpan balik.

Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan komunikasi

1) Kemampuan menulis (written text), menggambar (drawing), dan ekspresi matematika (mathemathical expression), menghubungkan benda nyata,

gambar, dan diagram ke dalam ide–ide matematis; menginterpretasikan dan mengevaluasi ide–ide, symbol, istilah serta informasi matematika; menjalankan ide–ide situasi dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar.

2) Kemampuan menyatakan peristiwa sehari–hari dalam bahasa atau symbol matematika, menggunakan tabel, gambar model, dan lain–lain sebagai penunjang penjelasannya, membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi.
3) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kontekstual karena dalam setiap masalah kontekstual dapat dianalisis kemampuan dalam menghubungkan benda nyata ke dalam ide matematika, menjelaskan situasi matematika secara tertulis, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam kalimat matematika, menyusun pertanyaan matematika, dan membuat generalisasi.

f. Compassion

Sikap memiliki perhatian dan kebaikan terhadap diri sendiri saat menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup ataupun terhadap kekurangan dalam dirinya serta memiliki pengertian bahwa penderitaan, kegagalan dan kekurangan merupakan bagian dari kehidupan setiap orang. Compassion meliputi keinginan untuk membebaskan penderitaan, kesadaran terhadap penyebab dari penderitaan, dan perilaku yang menunjukkan kasih sayang.

Indikator dalam melakukan penilaian Compassion:

1) Menerima ketidaksempurnaan, kegagalan, dan kegagalan diri sendiri
2) Berusaha menenangkan dan memberikan perhatian pada diri sendiri saat mengalami keterpurukan
3) Tidak memberikan penilaian buruk, bersikap dingin, dan meremehkan diri sendiri
4) Tidak fokus pada kelemahan dan kegagalan diri sendiri
5) Menyadari bahwa manusia itu tidak sempurna, bisa gagal, dan bisa melakukan kesalahan

6) Tidak merasa terisolasi dan terputus dari dunia sekitar ketika mengalami kegagalan
7) Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan saat ada yang salah pada dunia luar
8) Mampu menerima dengan ketenangan hati baik pengalaman positif, negatif, atau netral
9) Tidak melarikan diri dengan mendramatisir tentang apa yang sedang terjadi pada diri sendiri
10) Melihat situasi yang terjadi dengan perspektif yang lebih luas

B. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian merupakan nilai – nilai baik yang harus dipraktekkan oleh Dosen melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Prinsip penilaian sebagaimana tertuang dalam SN Dikti meliputi :

1. Edukatif, yaitu penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan, dan cara belajar, serta meraih capaian pembelajaran lulusan
2. Otentik, merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
3. Objektif, merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
4. Akuntabel, merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa
5. Transparan, merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

C. Teknik dan Instrumen Penilaian

1. Teknik Penilaian

Teknik penilaian dalam standar mutu penilaian meliputi observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Masing-masing teknik penilaian dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi.

   Teknik observasi merupakan teknik yang menggunakan lembar observasi. Dengan teknik ini pendidik dapat mengamati dan menyusun laporan perilaku peserta didik berupa sikap spiritual dan sikap sosial. Lembar observasi sendiri terdiri dari lembar observasi tertutup dan lembar observasi terbuka. Lembar observasi tertutup merupakan instrumen yang digunakan dosen dalam menentukan butir-butir perilaku dan indikator-indikator yang akan diobservasi. Sementara lembar observasi terbuka adalah instrumen yang digunakan pendidik untuk mencatat perilaku peserta didik secara alami. Penilaian perilaku mahasiswa tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan langsung oleh Dosen melainkan mencatat informasi lain yang dianggap relevan dan valid dari berbagai sumber. Teknik ini tepat untuk melakukan penilaian sikap mahasiswa

b. Partisipasi

   Penilaian partisipasi adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Teknik tepat untuk menilai keterampilan umum dan khusus, serta pengetahuan mahasiswa

c. Unjuk kerja

   Penilaian unjuk kerja merupakan bentuk penilaian yang meminta mahasiswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ke dalam berbagai tugas dengan kriteria yang diinginkan. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dalam bentuk daftar cek (check list) atau skala penilaian (rating scale). Teknik tepat untuk menilai keterampilan umum dan khusus, serta pengetahuan mahasiswa

d. Tes tertulis,

   Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis merupakan penilaian yang menggunakan instrumen tes berupa soal dan jawaban berbentuk tulisan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Jawaban peserta didik dalam tes tertulis tidak harus berupa jawaban uraian melainkan dapat berupa pilihan

ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Teknik tepat untuk menilai pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mahasiswa

e. Tes lisan

Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut respon dari mahasiswa dalam bentuk bahasa lisan. mahasiswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan. Teknik tepat untuk menilai keterampilan umum dan khusus, serta pengetahuan mahasiswa

f. Angket

Angket merupakan salah satu teknik untuk mengetahui sikap mahasiswa suatu objek, misalnya sikap mahasiswa terhadap isu lingkungan, pencegahan covid 19, keberagaman, korupsi, moderasi beragama, dan sebagainya. Teknik ini tepat untuk menilaian sikap mahasiswa.

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung mau- pun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

- Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Kaitan antara aspek penilaian, teknik, dan instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.Teknik dan Instrumen Penilaian

<table>
<tr><th>Penilaian</th><th>Teknik</th><th>Instrumen</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td>Observasi/angket</td><td rowspan="4">1. Rubrik untuk penilaian prosesdan / atau
2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil</td></tr>
<tr><td>Keterampilan Umum</td><td rowspan="3">Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, & tes lisan</td></tr>
<tr><td>Keterampilan Khusus</td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td></tr>
<tr><td colspan="3">Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumenpenilaian yang digunakan.</td></tr>
</table>

(Junadi, dkk, 2019)

Catatan. Secara umum, kata instrumen juga merujuk adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dapat berupa tes, non tes, observasi sistematis dan non-sistematis.

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat

khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistic rubric.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

(1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel terlampir

(2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik terlampir

(3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi terlampir

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa

a. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan per- kembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

(1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.

(2) Portofolio pamer (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.

(3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

3. Validasi Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran diharuskan menggunakan instrumen yang sudah divalidasi, atau mengutip instrumen yang dikembangkan oleh ahli, atau dikembangkan oleh dosen yang bersangkutan. Dalam sistem penilaian di STIESNU Bengkulu soal ujian disyaratkan untuk divalidasi oleh ahli dan atau Ketua Program Studi, validasi meliputi dua aspek utama:

a. Isi (content), yaitu ketepatan soal ujian dengan materi dan capaian pembelajaran yang dinyatakan dalam RPS
b. Muka (Face), yaitu keabsahan susunan kalimat atau kata-kata yang digunakan dalam soal/pertanyaan/pernyataan sehingga jelas pengertiannya dan tidak menimbulkan salah tafsir.

D. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

1. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 1

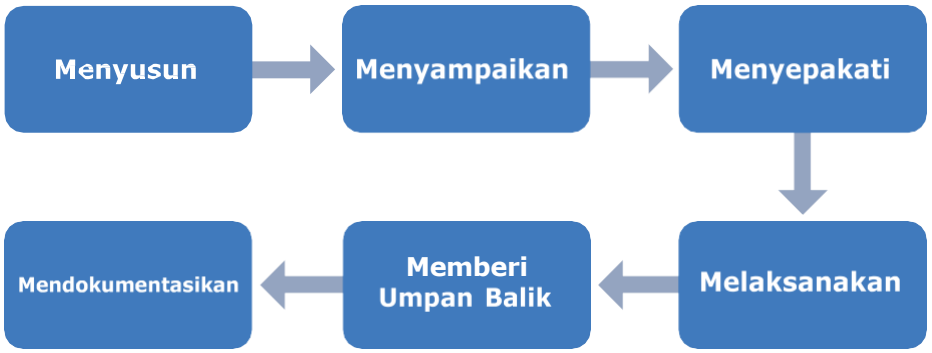

Gambar 1. Mekanisme Penilaian

2. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

a. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/ atau penilaian ulang),
b. kegiatan pemberian tugas atau soal,
c. observasi kinerja,
d. pengembalian hasil observasi, dan
e. pemberian nilai akhir.

E. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda

F. Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

1. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 2.

Huruf	Angka	Kategori
A	4	**Sangat baik**
B	3	**Baik**
C	2	**Cukup**
D	1	**Kurang**
E	**0**	**Sangat kurang**

Tabel 2. Kategori Penilaian

2. Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
3. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^{n} (Nilai\ angka\ X\ Besar\ sks\ MK)}{\sum_{i=1}^{n} (Besar\ sks\ MK\ yang\ telah\ ditempuh\ selama\ 1\ semester)}$$

dengan indeks prestasi semester (IPS):

a) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir programstudi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^{n} (Nilai\ angka\ X\ Besar\ sks\ MK)}{\sum_{i=1}^{n} (Besar\ sks\ MK\ yang\ telah\ ditempuh\ pada\ akhir\ program)}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

Penilaian di STIESNU Bengkulu menggunakan empat kategori utama yaitu; Tugas, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester(UAS), dan Partisipasi. Bobot persen dari masing-masing kategori disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan atau bobot masing-masing dalam mencapai capaian pembelajaran Mata Kuliah. Masing-masing kategori dijelaskan sebagai berikut:

- Tugas. Tugas yang dimaksud meliputi tugas terstruktur dan tugas mandiri. Nilai tugas merupakan akumulasi dari nilai tugas-tugas terstruktur dan tugas- tugas mandiri yang dikerjakan oleh mahasiswa. Kategori ini memiliki bobot yang lebih besar dari kategori-kategori lainnya, dapat mencapai 35-50 %
- Ujian Tengah Semester (UTS). UTS merupakan pengukuran hasil pembelajaran dalam kurung waktu 7-8 minggu perkuliahan. Nilai UAS diperoleh dari akumulasi hasil penilaian selama kurun waktu pertemuan 1-7,
  8. Persentase bobot UAS berkisar 15-25%
- Ujian Akhir Semester (UAS). UAS merupakan pengukuran hasil pembelajaran selama kurun waktu satu semester. Nilai UAS diperoleh dari akumulasi hasil penilaian terhadap pencapaian pembelajaran selama satu semester, khususnya dalam bentuk tes. Persentase bobotnya dapat mencapai 25-35%
- Partisipasi: Partisipasi adalah penilaian terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penilaian Partisipasi diperoleh dari tingkat kehadiran di kelas (daring/luring), keaktifan berdiskusi, keaktifan presentasi, keaktifan pengerjaan tugas mandiri, dan peran aktif penyelesaian tugas terstruktur. Presentase bobotnya berkisar 20-30%

Kategori penilaian yang diterapkan di STIESNU Bengkulu.

untuk jenjang S1 adalah seperti ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategori Penilaian di STIESNU Bengkulu

Nilai Angka	Huruf	Angka	Kategori
80,00-100	A	4	Istimewa
75,00-79,99	B+	3,5	Sangat Baik
70,00-74,99	B	3	Baik
65,00 - 69 ,99	C+	2,5	Cukup Baik
60,00 – 64,99	C	2	Cukup
55,00 – 59,99	D	1	Kurang
0,00- 54,99	E	0	Gagal

G. Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada gambar tabel 4 berikut:

Tabel 4. Prediket Kelulusan Mahasiswa

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		

Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

Pengembangan standar kelulusan mahasiswa pada STIESNU Bengkulu selanjutnya dapat dirujuk pada Buku Pedoman Akademik 2022

BAB III

JENIS-JENIS PENUGASAN

A. Penugasan pada Kegiatan Proses Belajar

Kegiatan proses belajar merupak bentuk pembelajaran dalam satu system kredit semester yang memiliki proposi waktu sebanyak 50 menit dari keseluruhan 170 menit per/SKS dalam bentuk tatap muka baik luring maupun daring. Proses belajar sejatinya juga tidak luput dari penugasan kepada mahasiswa untuk memastiikan capaian pembelajaran mata kuliah pada topik tertentu. Metode yang dapat diterapkan diantaranya; kuliah, presentasi, diskusi, debat, dan lainya. Sedangkan jenis penugasannya dapat berupa; pemecahan masalah (Problem-solving), kesenjangan informasi (information-gap task), kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), kesenjangan pendapat (opinion- gap task), atau minute paper

B. Penugasan Mandiri

Penugasan Mandiri merupakan bentuk pembelajaran dalam satu sIstem kredit semester memiliki proporsi waktu sebanyak 60 menit dari keseluruhan 170 menit setiap satu SKS. Penugasan mandiri diberikan oleh Dosen kepada mahasiswa guna mendukung pemenuhan capaian pembelajaran matakuliah pada topik tertentu. Pada umumnya penugasan jenis ini bersifat tidak terstruktur, cenderung individual dan penilaiannya lebih banyak dilakukan melalui portofolio

Beberapa jenis penguasan mandiri yang dapat diberikan oleh Dosen kepada Mahasiswa adalah

- Mempelajari teks /bacaan terkait topik
- Melakukan tinjauan pustaka (literature review) terkait topik bahasan
- Membuat ringkasan (summarizing)
- Latihan soal-soal test
- Latihan merancang program
- Membuat peta konsep

- Menelusuri artikel terkait
- Mempelajari dan membuat ringkasan isu terkini terkait topik bahasan
- Melakukan identifikasi atau kodifikasi
- Mengumpulkan gambar
- Menginstal aplikasi
- Membuat berita
- Membuat naskah
- Menterjemah buku
- Menulis (writing)
- Dan lain-lainnya

C. Penugasan Terstruktur

Penugasan terstruktur juga merupakan bentuk pembelajaran dalam satu sistem kredit semester memiliki proporsi waktu sebanyak 60 menit dari keseluruhan 170 menit setiap satu SKS. Hampir sama dengan penugasan mandiri, penugasan terstruktur juga bertujuan untuk mendukung pemenuhan capaian pembelajaran matakuliah pada topik tertentu. Namun, penugasan terstruktur lebih bersifat terpola dan bermetode, pengerjaannya dapat dilakukan secara berkelompok atau individu, dan waktu penyelesaiannya ditentukan oleh dosen. Sementara penilaiannya lebih cenderung dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian.

Beberapa jenis penugasan terstruktur yang dapat diberikan oleh dosen kepada mahasiswa diantaranya;

- Makalah
- Proyek pembuatan video
- Presentasi
- Resensi buku
- Reviu artikel
- Proposal penelitian
- Penelitian mini (mini research)
- Praktek lapangan

- Praktek penggunaan aplikasi/software
- Pengembangan media
- Membuat karya ilmiah popular (essai)
- Analisis isi (content analysis)
- Menterjemah
- Editing Video
- Public speaking
- Debat
- Membuat produk
- Story telling

BAB IV

STANDAR MUTU PENILAIAN

Berdasarkan standar mutu STIESNU Bengkulu standar mutu penilaian pembelajaran meliputi sebagai berikut:

A. Standar Mutu Penilaian Pembelajaran

1. Prodi harus memastikan bahwa dosen dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mempertimbangkan prinsip 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan yang dilakukan secara terintegrasi untuk setiap mata kuliah
2. Program studi harus memastikan bahwa dosen menerapkan teknik penilaian meliputi observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket
3. Prodi harus memastikan bahwa dosen dalam melakukan penilaian menempuh mekanisme berikut; menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana Pembelajaran;
4. Prodi harus memastikan bahwa dosen dalam melakukan penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian
5. Prodi harus memastikan bahwa dosen dalam melakukan penilaian memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa;
6. Prodi harus memastikan bahwa dosen mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.
7. Prodi harus memastikan dalam melakukan penilaian, dosen mengikuti prosedur yaitu perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir
8. Prodi harus memastikan bahwa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dinyatakan dalam kisaran:
   a. Huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
   b. Huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;

c. Huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
d. Huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
e. Huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

9. Prodi harus memastikan bahwa hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana Pembelajaran
10. Prodi harus memastikan bahwa hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) dan akhir Program Studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
11. Prodi harus memastikan bahwa Indeks Prestasi Semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan Satuan Kredit Semester mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah Satuan Kredit Semester mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
12. Prodi harus memastikan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan Satuan Kredit Semester mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah Satuan Kredit Semester mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh
13. Prodi harus memastikan bahwa mahasiswa program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh Program Studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol)
14. Fakultas/Prodi harus memastikan bahwa kelulusan mahasiswa program sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:
    a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol nol);
    b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai Indeks

c. Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol).

15. Direktur PPS harus memastikan bahwa mahasiswa program program magister, dan program doktor dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh Program Studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol).
16. Direktur PPS harus memastikan bahwa kelulusan mahasiswa dari program magister, dan program doktor dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian dengan kriteria:
    a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00 (tiga koma nol nol) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol);
    b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 3,75 (tiga koma tujuh lima); atau
    c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,75 (tiga koma tujuh lima)
17. Fakultas/PPs harus memastikan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus memperoleh ijazah, gelar, SKPI dan sertifikat profesi bagi lulusan program profesi
18. Pimpinan harus memastikan bahwa Sertifikat profesi diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bersama dengan Kementerian, Kementerian lain, Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan/atau organisasi profesi
19. Pimpinan harus memastikan jika mengeluarkan Sertifikat kompetensi harus diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi

B. Indikator Pencapaian

1. Persentase dosen yang melakukan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mempertimbangkan prinsip 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan yang dilakukan secara terintegrasi untuk setiap mata kuliah
2. Persentase dosen yang menggunakan teknik penilaian beragam (observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket)
3. Persentase dosen yang menerapkan mekanisme penilaian sesuai standar
4. Persentase dosen yang melakukan penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian.
5. Persentase dosen memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa
6. Persentase dosen yang mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan
7. Persentase dosen yang mengikuti prosedur penilaian yaitu perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhi
8. Ketersediaan pedoman kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah
9. Persentase MK yang diumumkan hasil penilaian kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana Pembelajaran.
10. Ketersediaan pedoman terkait hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) dan akhir Program Studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
11. Ketersediaan pedoman terkait perhitungan IPS
12. Penerapan rumus perhitungan
13. Persentase Indeks mahasiswa yang lulus dengan Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol)
14. Penerapan kriteria kelulusan mahasiswa sesuai SN DIKTI
15. Penerapan kriteria kelulusan mahasiswa pada program Migister dan Doktor mahasiswa sesuai standar (IPK minimal 3.0)

16. Prediket keluluasan Megister dan Doktor sesuai Standar
17. Persentase lulusan yang memperoleh ijazah, gelar, SKPI, dan atau sertikat profesi
18. Persentase Sertifikat profesi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bersama dengan Kementerian, Kementerian lain, Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan/atau organisasi profesi
19. Persentase Sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi

BAB V

PENUTUP

Demikian Pedoman Penilaian ini dibuat sebagi petunjuk teknik bagi UPPS, Prodi, Dosen, Mahasiswa dalam proses penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa. Komitmen melaksanakan Pedoman secara konsisten oleh pihak terkait menjadi prasyarat guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Perguruan pada bidang penilaian. Pedoman ini sifatnya fleksibel dan mengikuti perkembangan keilmuan dan standar penelitian, karena itu standar ini akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi efektifitasnya untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu.

Akhirnya, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam perumusan pedoman ini, semoga kontribusi mereka menjadi amal ibadah, amin

Terima kasih

Tim Perumus

Referensi

Anderson, L., & Krathwohl, D. A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman, 2001

Bloom, B. S. Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition .Boston: Addison Wesley Publishing Company, 1984.

Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. Principles of Instructional Design (4 ed.) New York: Harcourt Brace College Publishers, 1992

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. Models of Teaching (8 ed.). New Jersey: Pearson Education,Inc., 2009

Junaidi, A., dkk, Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Jakarta: Kemendikbud, 2020

Junaidi, A., dkk, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Jakarta: Kemendikbud, 2020 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang

Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNI dan SN-Dikti.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan

Peraturan Presiden Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Lampiran

Contoh-contoh Rubrik Penilaian

A. Rubrik Holistik

1. Rancangan Proposal

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidakmenyelesaikan permasalahan
Kurang	21–40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurangmenyelesaikan permasalahan
Cukup	41– 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikanmasalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikanmasalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikanmasalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

2. Makalah

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Makalah yang ditulis lemah dalam keseluruhan aspek /kriteria penulisan
Kurang	21–40	Makalah yang ditulis hanya memenuhi SATU, dari EMPAT persyaratan
Cukup	41– 60	Makalah yang ditulis hanya memenuhi DUA, dari EMPAT persyaratan
Baik	61- 80	Makalah yang ditulis memenuhi TIGA dari EMPAT persyaratan
Sangat Baik	>81	Makalah ditulis secara (1) sistematis, (2) memiliki konten pengetahuan dan informasi yang relevan, dalam, dan valid, (3) memiliki analisis dan argumen yang kuat didukung dengan referensi yang relevan dan terkini, serta (4) disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan gaya selingkung/style yang sesuai

3. Projek Video

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Video yang disajikan tidak memenuhi kelima persyaratan
Kurang	21–40	Video yang disajikan memenuhi SATU-DUA dari LIMA persyaratan
Cukup	41– 60	Video yang disajikan memenuhi TIGA dari LIMA persyaratan
Baik	61- 80	Video yang disajikan memenuhi EMPAT dari LIMA persyaratan
Sangat Baik	>81	Video disajikan secara (1) sistematis /terstruktur,(2) memiliki konten yang relevan dan valid, (3) memiliki orisinal tinggi, (4) bahasa/teks yang digunakan sesuai kaidah, (5) performa video berkualitas

4. Reviu/Resensi Buku

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Resensi buku yang disajikan memiliki kelemahan pada semua kriteria yang disyaratkan
Kurang	21–40	Resensi buku memuat informasi secara lengkap halaman judul, namun pada penyajian rekomendasi, simpulan, sistematika, dan penggunaan bahasa secara baik dan benar
Cukup	41– 60	Resensi buku memuat informasi secara lengkap halaman judul, rekomendasi, namun lemah pada simpulan, sistematika dan penggunaan bahasa secara baik dan benar
Baik	61- 80	Resensi buku memuat informasi secara lengkap halaman judul, rekomendasi, simpulan, Namun terdapat keleamahan pada aspek sistematika dan penggunaan bahasa
Sangat Baik	>81	Resensi buku memuat secara LENGKAP mulai dari informasi halaman judul, rekomendasi, simpulan, serta disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

5. Mini Riset

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Laporan mini riset memiliki kelemahan pada semua aspek persyaratan
Kurang	21–40	Laporan mini riset memiliki kelemahan pada TIGA dari EMPAT persyaratan
Cukup	41– 60	Laporan mini riset memiliki kelemahan pada DUA dari EMPAT persyaratan
Baik	61- 80	Laporan mini riset memiliki kelemahan pada salah SATU dari EMPAT persyaratan
Sangat Baik	>81	Laporan mini riset memuat (1) topik yang relevan dan menarik, disajikan secara (2) sistematis, (3) temuan valid dan analisis yang tajam, (4) menggunakan Bahasa yang baik dan benar serta format/style standar

6. Presentasi Makalah Kelompok

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Presentasi makalah secara keseluruhan TIDAK memenuhi semua persyaratan presentasi yang baik
Kurang	21–40	Presentasi makalah memenuhi SATU-DUA dari tujuh persyaratan
Cukup	41– 60	Presentasi makalah memenuhi TIGA-EMPAT dari tujuh persyaratan
Baik	61- 80	Presentasi makalah memenuhi LIMA-ENAM dari tujuh persyaratan
Sangat Baik	>81	Presentasi makalah disajikan dengan (1) pendahuluan yang menarik, (2) organisasi yang baik, (3) penguasaan yang utuh terhadap konten/topik, (4) simpulan yang relevan (5), kerjasama tim (6) media yang kreatif (7) komunikasi yang efektif

7. Penulisan Essai

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Essai memiliki kelemahan pada semua aspek persyaratan.
Kurang	21–40	Essai memenuhi SATU dari Empat persyaratan
Cukup	41– 60	Essai memenuhi DUA dari Empat persyaratan
Baik	61- 80	Essai memenuhi TIGA dari Empat persyaratan
Sangat Baik	>81	Essai yang disajikan memiliki (1) topik yang menarik dan relevan dengan tema, disajikan dengan (2) menggunakan tata bahasa yang baik dan benar, (3) argumentasi yang ilmiah, serta memuat (4) gagasan yang orisinial, kreatif, dan aktual

B. RUBRIK PENILAIAN ANALITIK

1. Rubrik Penilaian Makalah

KRITERIA /DIMENSI	SKALA PENILAIAN				NILAI
	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP	KURANG	
	Skor ≥75	51-75	26 – 50	Skor ≤ 25	
Organisasi /Struktur Ide	Makalah ditulis secara sistematis, dalam urutan pikir yang logis, dan disertai dengan sintesa/argumen/simpulan penulis.	Makalah ditulis secara sistematis, dalam urutan pikir yang logis, namun tidak disertai dengan sintesa penulis.	Makalah ditulis secara sistematis, namun belum memenuhi aspek logis, dan sintesa penulis	Makalah ditulis dalam urutan yang kurang sistematis, terdapat logika yang tidak runut, dan hanya menyajikan teori, tanpa sintesa penulis	
Isi	Makalah mengandung pengetahuan dan informasi yang valid, relevan, dalam dan aktual terkait topik	Makalah mengandung pengetahuan dan informasi yang valid, relevan, namun kurang aktual terkait topik	Mengandung pengetahuan dan informasi yang valid, namun kurang relevan dan valid terkait topik	Konten makalah minim kandungan pengetahuan dan informasi yang valid, relevan, dan aktual terkait topik	

Analisis	Makalah ditulis dengan analisis yang tajam, akurat, dan merujuk pada referensi yang relevan dan terkini	Makalah ditulis dengan analisis yang tajam, akurat, namun belum didukung dengan referensi yang relevan dan terkini	Makalah ditulis dengan sedikit analisis dan tanpa dukungan referensi yang relevan dan terkini	Makalah ditulis tanpa analisis dan referensi yang relevan dan terkini terkait topik	
Gaya Selingkung	Makalah ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, gaya selingkung (style) standar, dan menggunakan alat manajemen referensi.	Makalah ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, gaya selingkung (style) standar, namun tidak menggunakan alat manajemen referensi	Makalah ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun tidak konsisten dalam menggunakan gaya selingkung (style) standar,dan tidak menggunakan alat manajemen referensi	Makalah ditulis dengan banyak kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia, inkonsisten pada gaya selingkung, dan tidak didukung alat manajemen referensi.	
NILAI TOTAL					
Komentar Dosen					

2. Rubrik Penilaian Presentasi Makalah

Kriteria /Dimensi	SKALA PENILAIAN				NILAI
	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP	KURANG	
	Skor ≥75	51-75	26 – 50	Skor ≤ 25	
Pendahuluan	Pendahuluan menggunakan penarik perhatian, pernyataan tesis (teori yang didukung argument), dan mempratinjau gagasan utama dengan daftar isi.	Pendahuluan tidak memenuhi SATU dari unsur pembuka/pendahuluan	Pendahuluan tidak memenuhi DUA dari unsur pembuka/pendahuluan	Penyajian dimulai tanpa menggunakan pendahuluan resmi	
Organisasi	Presentasi sangat terorganisir dan sangat mudah diikuti. Transisi antar topik lancar.	Presentasi cukup terorganisir dan cukup dapat diikuti. Transisi mungkin sedikit terputus-putus tetapi tidak menghilangkan keseluruhan presentasi.	Presentasi tidak diatur dengan jelas. Transisi antar topik terlihat gugup atau canggung.	Presentasi tidan terorganisir. Presentasi kurang teratur dan sulit diikuti.	
Konten/ISI	Presenter memiliki pemahaman yang kuat dan utuh pada konten. Tidak ada kesalahan terkait pengetahuan terhadap konten.	Presenter memiliki pemahaman dasar tentang konten, terdapat kesalahan kecil. Pernyataan tesis didukung	Presenter memiliki pemahaman yang dangkal/terbatas terhadap konten Beberapa kesalahan dibuat selama presentasi. Tesis/pernyata	Presenter tidak memiliki sedikit atau tidak ada pemahaman tentang konten yang dibahas	

	Konten yang disajikan membuktikan pernyataan ilmiah diawal (tesis)		an awal tidak terbukti atau tidak didukung.	dalam presentasi. Tesis tidak terbukti	
Kesimpulan	Kesimpulan mengulas informasi yang disajikan, menyatakan kembali tesis, dan diakhiri dengan pernyataan definitif	Kesimpulan gagal melakukan sala SATU dari berikut: meninjau poin utama, menyatakan kembali tesis, atau mengakhiri dengan pernyataan definitif.	Kesimpulan gagal melakukan DUA hal berikut: meninjau poin utama, menyatakan kembali tesis, atau mengakhiri dengan pernyataan definitif.	Presentasi diakhiri tanpa kesimpulan	
Kerjasama Tim	Kelompok pemakalah menyampaikan presentasi secara tim, jelas pembagian kerjanya, saling memberikan dukungan, dan cepat merespon pertanyaan audiens	Kelompok pemakalah menyampaikan presentasi secara tim, jelas pembagian kerjanya, saling memberikan dukungan, namun kurang cepat merespon pertanyaan audiens	Kelompok pemakalah menyampaikan presentasi secara tim dan jelas pembagian kerjanya, namun cenderung tidak saling memberikan dukungan	Kelompok pemakalah menyampaikan presentasi secara tim namun kurang jelas pembagian kerjanya, cenderung tidak saling memberikan dukungan, dan kurang cepat menanggapi audiens	

Penggunaan Media	Presenter trampil menyajikan & menampilkan makalah dengan menggunakan teknologi terkini, kreatif, dan menarik audiens	Presenter trampil menyajikan & menampilkan makalah dengan menggunakan teknologi terkini, ada sentuhan kreatifitas, namun terkesan kurang menarik	Presenter trampil menyajikan & menampilkan makalah dengan menggunakan teknologi terkini, namun kurang kreatifitas	Presenter kurang trampil menyajikan & menampilkan makalah dengan menggunakan teknologi terkini	
Komunikasi/ Bahasa	Presenter mampu mengkomunikasikan pesan/pengetahuan dengan prinsip komunikasi yang terbuka, saling mendukung, positif, empati, dan kesetaraan, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Presenter mampu mengkomunikasi pesan/pengetahuan dengan prinsip komunikasi yang terbuka, saling mendukung, positif, empati, dan kesetaraan, namun masih terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar	Presenter mengkomunikasikan pesan/pengetahuan dengan memenuhi sebagian prinsip komunikasi, dan masih terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar	Presenter belum menggunakan prinsip komunikasi efektif dalam penyajian makalah, dan masih terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan bahasa	
TOTAL NILAI					
KOMENTAR DOSEN					

3. Video Proyek

Kriteria/ Dimensi	SKALA PENILAIAN				NILAI
	SANGAT BAIK Skor ≥75	BAIK 51-75	CUKUP 26 – 50	KURANG Skor ≤ 25	
Organisasi Video	Video diorganisir dengan baik, dengan mengikuti alur/ struktur yang benar sesuai dengan genre project	Video diorganisir dengan baik dan secara umum mengikuti struktur/alur yang tepat sesuai genre	Video tidak diorganisir dengan baik, dengan secara umum tidak mengikuti alur/ struktur yang benar sesuai dengan genre project	Video disajikan tanpa organisasi, dan tidak mengikuti struktur yang tepat sesuai genre	
Isi (*Content*)	Video memuat semua informasi tentang topik secara detail dilengkapi contoh-contoh, dan pengetahuan/informasi tentang topik sangat relevan dan terkini	Video hanya memuat informasi dan atau pengetahuan dasar. Konten cukup bagus	Video memuat sejumlah informasi penting tentang topik, tapi terdapat satu dua kesalahan dalam penyajian fakta-fakta	Video memuat sedikit informasi penting tentang topik, dan terdapat beberapa kesalahan dalam penyajian fakta-fakta	
Keaslian (*originality*)	Produk video yang disajikan mengandung keaslian yang tinggi, ada kreatifitas dan inovasi	Produk video yang disajikan mengandung keaslian dalam batas tertentu, ada kreatifitas dan	Produk video menggunakan ide dari orang lain (mengutip), namun hanya terdapat sedikit bukti terkait	Produk video menggunakan ide orang lain tanpa menyertakan sumber/mengutip	

		inovasi baru	keaslian karya		
Penggunaan Bahasa	Tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa	Terdapat sedikit (kurang dari 3) kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa	Terdapat sejumlah kesalahan (4-6) kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa	Terdapat lebih dari enam kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa	
Kualitas Video	Video disajikan secara variatif, dengan banyak shots, sudut (angles) kamera, suara latar (sound effect), dan tampilan (zooming) yang memadai.	Video disajikan secara variatif, dengan beberapa (3-4) shots, sudut (angles) kamera, suara latar (sound effect), dan tampilan (zooming) yang memadai.	Video disajikan secara variatif, dengan satu atau dua shots, sudut (angles) kamera, suara latar (sound effect), dan tampilan (zooming) yang memadai.	Video yang disajikan kurang variatif	
NILAI TOTAL					
Komentar Dosen					

4. Reviu Buku

KRITERIA / DIMENSI	SKALA PENILAIAN				NILAI
	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP	KURANG	
	Skor ≥75	51-75	26 – 50	Skor ≤ 25	
Halaman Judul	Menckup judul (cetak miring), penulis, gendre,jumlah halaman, dan penulis	Tidak memenuhi 1 persyaratan	Tidak memenuhi 2 persyaratan	Tidak memenuhi 3 persyaratan	
Rekomendasi	Reviu buku memberikan 3 alasan utama dalam merekomendasikan atau tidak merekomendasikan buku	Reviu buku memberikan 2 alasan dalam merekomendasikan atau tidak merekomendasikan buku.	Reviu buku memberikan 1 alasan sepintas dalam merekomendasikan atau tidak merekomendasikan buku.	Reviu buku tidak memberikan rekomendasi, atau memberikan rekomendasi tanpa dukungan argumen	
Simpulan	Ringkasan mencakup bagian utama dari alur (plot), tidak memberikan akhir, dan ditulis dengan cara yang kreatif	Ringkasan mencakup bagian utama dari plot dan tidak memberikan akhir. Ringkasan mungkin hanya daftar hal-hal yang terjadi dengan transisi minimal	Detail utama plot ditinggalkan, atau tidak perlu, detail kecil plot disertakan, atau endingnya diberikan.	Alur buku tidak ditemukan pada simpulan.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Bahasa	Menggunakan bahasa baku, kalimat efektif dan komunikatif, d iksi variatif, tepat, dan menarik, tidak ada kalimat yang ambigu	Menggunakan bahasa baku,na mun masih terdapat sedikit kesalahan penggunaan kalimat, dan pemilihan diksi	Bahasa kurang baku, ada kalimat yang tidak efektif dan komunikatif, d iksi kurang variatif, tepat , dan menarik, ada kalimat yang	Bahasa tidak baku, banyak kalimat yang tidak efektif dan tidak komunikat if, tidak berdiksi, kalimat yang ambigu.	
NILAI TOTAL					
Komentar Dosen					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Riset Mini

KRITERIA	SKALA PENILAIAN				NILAI
	SANGAT BAIK Skor ≥75	BAIK 51-75	CUKUP 26 – 50	KURANG Skor ≤ 25	
Topik/Judul	Topik/Judul penelitian relevan dengan matakuliah, menggambarkan isi penelitian, memuat kata kunci (keywords) , dan menarik (eye catching).	Topik/Judul penelitian relevan dengan matakuliah, menggambarkan isi penelitian, memuat kata kunci (keywords), namun kurang menarik (eye catching).	Topik/Judul penelitian relevan dengan matakuliah, menggambarkan isi penelitian, namun kurang memuat kata kunci (keywords), dan kurang menarik (eye catching).	Topik/Judul penelitian relevan dengan matakuliah, namun kurang menggambarkan isi penelitian, kurang memuat kata kunci (keywords), dan kurang menarik (eye catching).	
Sistematika	Laporan mini riset disajikan secara sistematis, memuat enam unsur (1)pendahuluan, (2)kajian teori (literature review), (3) metode, (4) temuan, (5) simpulan, dan (6) referensi	Laporan mini riset disajikan secara sistematis, namun hanya memuat lima dari enam unsur	Laporan mini riset disajikan secara sistematis, namun hanya memuat 4 dari enam unsur	Laporan mini riset disajikan secara sistematis, namun hanya memuat 3 dari enam unsur	
Isi	Laporan mini riset menyajikan temuan, analisis, dan simpulan akhir pembahasan	Laporan mini riset menyajikan temuan, analisis, namun tidak ada simpulan akhir	Laporan mini riset hanya menyajikan temuan dan sedikit pembahasan	Temuan penelitian tidak dibahas	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		pembahasan		
Gaya Selingkung	Laporan mini riset dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, gaya selingkung (style) standar, dan menggunakan alat manajemen referensi.	Laporan mini riset ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, gaya selingkung (style) standar, namun tidak menggunakan alat manajemen referensi	Laporan mini riset ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun tidak konsisten dalam menggunakan gaya selingkung (style) standar,dan tidak menggunakan alat manajemen referensi	Laporan mini riset ditulis dengan banyak kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia, inkonsisten pada gaya selingkung, dan tidak didukung alat manajemen referensi.
TOTAL NILAI				
Komentar Dosen				

6. Karya Ilmiah (Essai)

KRITERIA /DIMENSI	SKALA PENILAIAN					NILAI
	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP	KURANG	Bobot	
	Skor ≥75	51-75	26 – 50	Skor ≤ 25		
Gagasan	Gagasan orisinal, kreatif, dan aktual	Gagasan tidak memenuh salah satu dari tiga kriteria	Gagasan tidak memenuh dua dari tiga kriteria	Gagasan tidak memenuhi ketiga kriteria	30%	
Kesesuaian dengan Tema/Subtema	Topik esai selaras dengan tema/subtema yang sudah ditentukan	Topik esai beririsan secara keilmuan dengan tema/sub tema	Topik esai kurang selaras, namun cukup mendukung tema/sub tema	Topik esai tidak selaras dengan tema/sub tema	20%	
Penulisan	Essai ditulis dengan berpedoman pada pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia, tidak terdapat kesalahan dalam tata Bahasa, ejaan, dan ungkapan	Essai ditulis dengan berpedoman pada pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia, namun masih terdapat 1-2 kesalahan dalam tata Bahasa, ejaan, dan ungkapan	Essai ditulis dengan berpedoman pada pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia, namun masih terdapat 3-4-2 kesalahan dalam tata Bahasa, ejaan, dan ungkapan	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tata Bahasa, ejaan, ungkapan Bahasa Indonesia dalam penulisan	25%	

Argumentasi	Esai ditulis dalam urutan pikir yang logis, data yang diacu relevan, terdapat refleksi atas fakta, ada analisis dan sintesis secara reflektif yang dikemas dalam simpulan	Esai yang ditulis tidak memenuhi salah SATU dari empat persyaratan	Esai yang ditulis tidak memenuhi salah DUA-TIGA dari empat persyaratan	Esai yang ditulis tidak memenuhi persyaratan argumentasi	30%	
TOTAL NILAI					100 %	
Komentar Dosen						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Rubrik Penilaian Kinerja/Praktikum Biologi

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3) Bobot 20	3	Pemilihan alat dan bahan tepat
	2	Pemilihan alat atau bahan tepat
	1	Pemilihan alat dan bahan tidak tepat
	0	Tidak menyiapkan alat dan/atau bahan
Pelaksanaan (Skor maks = 7) Bobot 25	3	Merangkai alat tepat dan rapi
	2	Merangkai alat tepat atau rapi
	1	Merangkai alat tidak tepat dan tidak rapi
	0	Tidak membuat rangkaian alat
	2	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tepat
	1	Langkah kerja atau waktu pelaksanaan tepat
	0	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tidak tepat
	2	Memperhatikan keselamatan kerja dan
	1	Memperhatikan keselamatan kerja atau
	0	Tidak memperhatikan keselamatan kerja dan
Hasil (Skor maks = 6) Bobot 25	3	Mencatat dan mengolah data dengan tepat
	2	Mencatat atau mengolah data dengan tepat
	1	Mencatat dan mengolah data tidak tepat
	0	Tidak mencatat dan mengolah data
	3	Simpulan tepat
	2	Simpulan kurang tepat
	1	Simpulan tidak tepat
	0	Tidak membuat simpulan
Laporan (Skor maks = 3) Bobot 30	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan isi
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi
	0	Tidak membuat laporan

NO	Nama	Skor				Jumlah Skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		
1	Samairha	3	5	4	2	14	75
2	…	…	…	…	…	…	…

Ketrangan:

- Skor Maksimal = Jumlah Skor Tertinggi Setiap Kriteria = 3 + 7 + 6 + 3 = 19
- Nilai Kinerja/Praktikum = Skor Perolehan x 100%
  - Skor Maksimal
- Nilai Praktikum Samairha 14/16 x 100% = 73,68 = 74
- Jika menggunakan pengolahan Bobot, Maka Nilai Kinerja/Praktikum Samairha =
  Persiapan = 3/3 x 20 = 20, Pelaksanaan = 5/7 x 25 = 17,86, Hasil = 4/6 x 25 = 16,67
  Laporan = 2/3 x 30 = 20, Jumlah Skor = 74,53 = 75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8. Contoh Rubrik Penilaian Soal Essai

Soal	1. Jelaskan klasifikasi tujuan pembelajaran yang dibagi menjadi 3 domain! (Nilai: 25) 2. Jelaskan prosedur atau tahapan penerapan metode JIGSAW! (Nilai: 35)
Kunci Jawaban	1. Klasifikasi tujuan pembelajaran dibagi menjadi 3 domain, yaitu **a.** Domain Kognitif, yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi **b.** Domain Afektif, yaitu menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat **c.** Domain Psikomotorik, yaitu menekankan pada gerakan-gerakan fisik 2. Tahapan JIGSAW a. Peserta didik dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang; b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli); d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasi e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi f. Evaluasi g. Penutup
Rubrik Penilaian	Soal 1: ▪ 25 = Jawaban benar, semua komponen utama dan pengertian lengkap ▪ 20 = 1 komponen utama dalam pengertian tidak disebutkan ▪ 15 = 2 komponen utama dalam pengertian tidak disebutkan ▪ 10 = >2 komponen utama dalam pengertian tidak disebutkan ▪ 5 = Jawaban salah
	Soal 2 ▪ 35 = Semua langkah disebutkan dengan lengkap ▪ 30 = 1 langkah tidak disebutkan

	▪ 25 = 2 langkah tidak disebutkan ▪ 20 = 3 langkah tidak disebutkan ▪ 15 = 4-5 langkah tidak disebutkan ▪ 10 = > 5 langkah tidak disebutkan ▪ 5 = Jawaban salah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. RUBRIK PENILAIAN PERSEPSI

1. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek /Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	≤20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Diskusi

Aspek /Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	≤20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan komunikasi					
Kemampuan berfikir kritis					
Kemampuan menghargai perbedaan pendapat					
Kemampuan berfikir kreatif					
Kemampuan bekerjasama					
Kemampuan analisis dan pemecahan masalah					

D. Portofolio

Contoh Penilaian Portofolio Review Artikel Jurnal

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3		dst
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.							
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.							
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.							
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,							
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.							
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.							
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.							
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.							

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalamartikel.							
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.							
Jumlah skor setiap ringkasan								
Rata-rata skor								

Catatan,

Contoh-contoh Rubrik yang disajikan bersifat terbuka untuk direvisi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Dosen dalam melakukan penilaian secara tepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Penilaian Pembelajaran
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2021